

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sutedi (2009:16), “Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistematis dan logis dalam upaya mengkaji, memahami, dan menemukan jawaban dari suatu masalah.”. Terdapat dua jenis bidang garapan penelitian yaitu penelitian kependidikan dan penelitian non-kependidikan. Penelitian kependidikan merupakan upaya untuk memahami permasalahan yang dihadapi dalam bidang pendidikan, serta hal-hal yang berhubungan dengannya, dengan mengumpulkan berbagai bukti yang dilakukan secara sistematis berdasarkan metode ilmiah, sehingga diperoleh suatu jawaban untuk memecahkan masalah tersebut.

Pada penelitian ini, akan dilakukan pengukuran pemahaman mahasiswa yang akan menghasilkan suatu informasi atau data tentang pemaparan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap ungkapan pengandaian Bahasa Jepang (*Jooken Bun*). Karena pemahaman mahasiswa merupakan suatu bidang

garapan penelitian kependidikan, maka dapat disimpulkan penelitian ini termasuk dalam penelitian kependidikan.

Dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai sebuah cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian.

“Prosedur itu sendiri merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan” (Sutedi, 2009:53). Objek kajian dari penelitian ini adalah hasil pengajaran berupa tingkat pemahaman mahasiswa. Disini penulis bermaksud untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ungkapan pengandaian Bahasa Jepang (*Joken Bun*).

Setelah mempertimbangkan akan kebutuhan yang sesuai dengan tujuan dan kondisi penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

“Penelitian kuantitatif itu sendiri merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik” (Sutedi, 2009:23). Pada umumnya, penelitian kuantitatif dapat dikatakan juga sebagai

penelitian pemerian atau penelitian deskriptif (S. Margono, 1997 : 105).

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memerikan (menjabarkan) suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya“ (Sutedi, 2009:20). Metode ini dipilih karena penulis hendak menjabarkan pemahaman mahasiswa terhadap ungkapan pengandaian.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2001:57), populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Karena jumlah populasi yang biasanya sangat besar, maka dalam suatu penelitian dapat diambil sebagian subjek dari jumlah populasi. Sebagian subjek dari bagian populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data disebut sampel (Sutedi, 2009:179).

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang (JPBJ) UPI, dan sampel mengambil mahasiswa tingkat III (semester 5) dan IV (semester 7) JPBJ UPI. “Pengambilan sampel

dilakukan dengan menggunakan teknik stratifikasi yaitu teknik penyampelan yang digunakan jika karakter populasinya berlapis atau bervariasi” (Sutedi, 2009:181). Penulis mengambil mahasiswa tingkat III (semester 5) dan tingkat IV (semester 7) dengan pertimbangan bahwa di tingkat tersebut telah mempelajari bahasa Jepang dalam rentang waktu yang cukup lama, dan telah mempelajari materi tentang ungkapan pengandaian dalam bahasa Jepang (*Jooken Bun*).

Mahasiswa tingkat III JPBJ UPI dibagi menjadi 4 kelas yaitu kelas A, B, C, dan D. Sedangkan tingkat IV JPBJ UPI dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas A, B, dan C. Klarifikasi tingkat kemampuan mahasiswa tersebut adalah tingkatan dari kelompok atas, kelompok menengah dan kelompok bawah. Oleh karena itu, penulis memilih kelas 5B, 5C, dan 7B masing-masing 15 orang sebagai responden dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut dapat mewakili kelompok atas maupun kelompok bawah. Sehingga jumlah keseluruhan responden sebanyak 45 orang.

3.3 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian” (Sutedi, 2009 : 155). Pada dasarnya Instrumen penelitian dibagi atas dua macam, yaitu berbentuk tes dan non tes. Mengacu pada tujuan dari penelitian ini, maka Instrumen yang digunakannya yaitu :

1. Tes Tertulis

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (S. Margono, 1997 : 170). Berdasarkan kebutuhan dari penelitian ini yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ungkapan pengandaian, maka penulis memilih bentuk tes sebagai berikut :

a. Bagian I (mengubah verba)

Bagian I terdiri dari 15 soal berupa kalimat tidak lengkap yang merupakan kumpulan dari *Jitsurei* dan *Sakurei*. Responden diharuskan mengisi bagian kalimat yang kosong dengan mengubah verba yang disediakan dalam bentuk kamus menjadi bentuk 「～と」「～ば」「～

たら」 dan 「～なら」

b. Bagian II (menerjemahkan kalimat)

Pada bagian II terdiri dari 5 soal berupa kalimat Bahasa Indonesia yang harus diterjemahkan kedalam Bahasa Jepang.

Tabel 3.1

Kisi-kisi penulisan soal tes tertulis

	Kriteria soal	Nomor soal
～と	Sesuatu yang bersifat alamiah	4, 14, dan 4 (bagian 2)
	Kejadian yang otomatis	12, dan 5 (bagian 2)
～ば	Dugaan	1, 5, 13, dan 15
	Ajakan	9
～たら	Kegiatan yang terus berlangsung	2, 6
	Dugaan	3 (bagian 2)
	Perintah	1 (bagian 2)
	Ajakan	10

～なら	Saran	3, 8, 11, dan 2 (bagian 2)
	Pendapat pribadi	7

2. Angket

Angket berupa pertanyaan tertulis yang diberikan kepada mahasiswa untuk memperoleh informasi seputar kesulitan yang dialami mahasiswa dalam memahami penggunaan *Jooken Bun*. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam angket tercantum dalam kisi-kisi angket di bawah ini :

Tabel 3. 2

Kisi-kisi penulisan soal angket

Aspek yang diamati	Nomor Soal
Lama pengalaman belajar	1
Hal yang berkaitan tentang <i>Jooken Bun</i>	2-6
Bagian <i>Jooken Bun</i> termudah dan tersulit	7-8
Faktor kesulitan	9
Cara untuk mengatasi kesulitan	10

3. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada pengajar untuk meminta pendapat dan saran mengenai permasalahan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan gambaran mengenai solusi dari sudut pandang para pengajar. Hal yang diajukan sebagai pertanyaan diantaranya meliputi masalah dari kesulitan yang ditemui, perkiraan tentang terjadinya masalah tersebut, dan solusi dari permasalahan tersebut.

Tabel 3. 3

Kisi-kisi wawancara

Variabel	Sumber	Kriteria Soal
Faktor-faktor kesulitan mahasiswa	Pengajar	<ul style="list-style-type: none">- faktor umum kesulitan pemahaman- pengaruh bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa asing- arti ungkapan yang sama- termasuk dalam materi yang dianggap

		sulit
Solusi (cara) menanggulangi permasalahan	Pengajar	- cara yang tepat untuk menangani permasalahan tersebut - cara untuk meningkatkan pemahaman

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diambil dengan cara meminta sampel untuk mengerjakan tes tertulis. Mereka diharuskan mengisi bagian kosong dengan mengubah verba yang disediakan menjadi bentuk 「～と」「～ば」「～たら」 dan 「～なら」 dan menerjemahkan kalimat Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jepang dengan alokasi waktu selama 50 menit. Setelah sampel mengisi tes tertulis, kemudian mereka mengisi angket yang telah tersedia.

Data-data tersebut dikumpulkan dengan cara *one shoot model*, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada satu saat.

Adapun waktu pengumpulan data dilaksanakan pada hari Senin, 19 Desember 2011.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian akan diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan. Karena dalam penelitian ini menggunakan tiga buah instrumen, maka cara analisis data instrumen yang digunakan pun berbeda.

Berikut ini adalah langkah-langkah teknik analisis yang digunakan :

1. Tes

Untuk data hasil tes akan diolah dengan menggunakan langkah-langkah berikut :

1. Memeriksa jawaban yang benar dan salah untuk setiap bentuk soal.
2. Menjumlahkan jawaban yang benar dan salah.
3. Menyusun frekuensi dan prosentase jawaban benar dan salah dengan

menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase jawaban

f : frekuensi jawaban

x : jumlah responden

4. Mengubah skor mentah menjadi nilai standar 100 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{N}{S} \times 100$$

Keterangan :

R : nilai yang dicari

N : skor mentah

S : skor ideal

5. Menghitung tingkat kemampuan pemahaman mahasiswa tiap aspek berdasarkan hasil tes, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum R}{S \times 100} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase tingkat kemampuan

$\sum R$: jumlah skor standar

S : jumlah responden

6. Menghitung tingkat pemahaman mahasiswa secara keseluruhan, dengan mencari nilai rata-rata dari setiap prosentase aspek kemampuan menggunakan standar penilaian UPI, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 4

Tabel Penafsiran Standar Penilaian

Angka	Keterangan
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
66-75	Cukup
56-65	Kurang
46-55	Sangat Kurang
36-45	Buruk
0-35	Sangat Buruk

7. Melakukan interpretasi serta kesimpulan.

2. Angket

Untuk menghitung data angket dilakukan dengan cara berikut :

1) Menghitung frekuensi dan persentase jawaban dari setiap nomor

pertanyaan dengan rumus :

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi jawaban

x = jumlah responden

- 2) Menyusun tabel frekuensi dan persentase jawaban tiap-tiap pertanyaan.
- 3) Analisis dan interpretasi jawaban sampel tiap nomor pertanyaan.

Tabel 3. 5

Tabel pedoman penafsiran angket

Jumlah responden (%)	Interpretasi
0	Tidak ada
1-5	Hampir tidak ada
6-25	Sebagian kecil
26-49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51-75	Lebih dari setengahnya
76-95	Sebagian besar

96-99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

3. Wawancara

Setelah data tes dan angket tersebut selesai diolah, maka selanjutnya adalah dengan melakukan sesi wawancara kepada pengajar. Wawancara yang sebelumnya telah direkam, kemudian disajikan dan diolah dalam bentuk tertulis.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *one shoot*, yaitu teknik penelitian dengan pengambilan data yang dilakukan satu kali. Adapun penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Berikut prosedur penelitian pemahaman mahasiswa terhadap ungkapan pengandaian dalam Bahasa Jepang (*Jooken Bun*):

1. Melakukan studi literatur mengenai ungkapan pengandaian (*Jooken Bun*), khususnya mencari persamaan dan perbedaan dari bentuk ~と, ~ば, ~たら, dan ~なら.

2. Mengumpulkan data berupa kalimat (*jitsurei*) dan juga membuat kalimat (*sakurei*) untuk dijadikan sumber instrumen.
3. Menyusun Instrumen berupa tes untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap ungkapan pengandaian dalam bahasa Jepang (*Joken Bun*).
4. Mengkonsultasikan instrumen dengan pembimbing.
5. Melakukan uji coba terhadap sepuluh orang sampel guna mencari angka validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal.
6. Melakukan pengambilan data dengan memberikan tes dan angket pada sampel.
7. Mengolah data hasil tes.
8. Menganalisis data hasil tes.
9. Mengolah data hasil angket.
10. Menganalisis data hasil angket.
11. Melakukan wawancara
12. Menganalisis data hasil wawancara
13. Menafsirkan dan menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

3.7 Uji Validitas

Uji validitas dibutuhkan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Hal ini dikarenakan dalam penelitian, data yang diperoleh dituntut untuk memiliki tingkat kesahihah atau valid.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang akan diukur validitasnya adalah instrumen tes, karena instrumen yang lainnya, yaitu angket merupakan instrumen pendukung. Untuk mengetahui validitas instrumen, instrumen tes yang dibuat dikonsultasikan dan dievaluasi bersama dengan dosen pembimbing dan dosen ahli kemudian menghitung validitasnya. Apabila instrumen tersebut bisa mengukur apa yang akan diukur dalam penelitian, maka dosen ahli berhak memberikan *expert judgment* terhadap instrumen tersebut.

Hal pertama yang harus dilakukan dalam mengolah data uji validitas adalah dengan mencari angka *t hitung* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{Sdx^2 + Sdy^2}{n-1}}}$$

Keterangan :

Mx : mean variabel X

My : mean variabel Y

Sdx : standar deviasi variabel X

Sdy : standar deviasi variabel Y

Sebelum mencari angka *t hitung*, maka terlebih dahulu harus diketahui nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel. Berikut ini adalah rumus sederhana untuk mencari nilai-nilai tersebut :

Rumus untuk mencari nilai rata-rata variabel X dan Y

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

$$My = \frac{\sum Y}{N}$$

Rumus untuk mencari standar deviasi variabel X dan Y

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - Mx^2}$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N} - My^2}$$

Berikut ini adalah hasil uji validitas instrumen setelah dilakukan uji coba terhadap sepuluh orang sampel :

Tabel 3. 3

Tabel Persiapan Perhitungan

N	X	Y	X ²	Y ²
1	13	13	169	169
2	12	13	144	169
3	12	12	144	144
4	11	11	121	121
5	11	11	121	121
6	11	10	121	100
7	10	9	100	81
8	8	7	64	49
9	7	5	49	25
10	6	5	36	25
Σ	101	96	1069	1004

$$M_x = \frac{101}{10}$$

$$= 10,1$$

$$M_y = \frac{96}{10}$$

$$= 9,6$$

$$S_{dx} = \sqrt{\frac{1069}{10} - 10,1^2}$$

$$= \sqrt{106,9 - 102,01}$$

$$= \sqrt{4,89}$$

$$= 2,21$$

$$S_{dy} = \sqrt{\frac{1004}{10} - 9,6^2}$$

$$= \sqrt{100,4 - 92,16}$$

$$= \sqrt{8,24}$$

$$= 2,87$$

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{S_{dx}^2 + S_{dy}^2}{n-1}}}$$

$$= \frac{10,1 - 9,6}{\sqrt{\frac{2,21^2 + 2,8^2}{10 - 1}}}$$

$$= \frac{10,1 - 9,6}{\sqrt{\frac{4,88 + 8,23}{9}}}$$

$$= \frac{0,5}{\sqrt{5,79}} = \frac{0,5}{2,41} = 0,21$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh dari soal bagian I adalah sebesar 0,21. nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (db) 9, dan dari keduanya diperoleh angka 2,26 untuk taraf signifikansi 5% dan 3,25 untuk taraf signifikansi 1%. Artinya nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perangkat tes memenuhi validitas dan layak digunakan sebagai instrumen untuk mengambil data dalam penelitian.

3.8 Uji Reliabilitas

Selain Validitas, ada syarat lain yang harus dimiliki oleh instrumen berupa tes, yaitu reliabel. Reliabel berarti memiliki keajegan atau keterpercayaan. Artinya instrumen tes tersebut dapat digunakan kapan dan dimanapun akan memiliki hasil yang relatif sama, walaupun ada perbedaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Cara untuk menguji reliabilitas instrumen tes digunakan rumus *Kuder Richardson* atau yang biasa disebut dengan KR 20. cara ini dilakukan dengan membandingkan skor setiap butir soal, melalui langkah-langkah berikut :

1. Menganalisis jawaban benar dan jawaban salah dari setiap butir soal untuk setiap sampel dengan cara jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.
2. Menghitung jawaban benar persampel (secara horizontal), sehingga nantinya menjadi bahan untuk mengetahui besarnya mean dan standar deviasinya.
3. Menghitung jawaban benar perbutir soal (secara vertical), dari ini bisa dihitung proporsi jawaban benar dan jawaban yang salah.

Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \Sigma pq}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas tes

k : jumlah butir soal

p : proporsi jawaban benar

q : proporsi jawaban salah (1-p)

St² : varians total

M : mean (nilai rata-rata)

Sebelum mencari r , berikut ini adalah rumus mencari varians totalnya :

$$St^2 = X^2 : n$$

$$X^2 = \Sigma X^2 - \{(\Sigma X)^2 : n\}$$

Keterangan :

n : nomor urut soal

penafsiran hasil data yang digunakan adalah sebagai berikut :

0,00 ~ 0,20 kurang reliabel

0,21 ~ 0,40 agak reliabel

0,41 ~ 0,60 cukup reliabel

0,61 ~ 0,80 reliabel

0,81 ~ 1,00 sangat reliabel

Tabel 3. 4

Tabel Persiapan Perhitungan

N	Nomor Urut Soal (n)															X	X ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	169
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	144
3	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	12	144
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	11	121
5	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	11	121
6	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11	121

7	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	10	100
8	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	8	64
9	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	7	49
10	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	6	36
Σ	6	8	6	9	7	7	6	6	7	7	6	4	8	7	8	101	1069
p	0.6	0.8	0.6	0.9	0.7	0.7	0.6	0.6	0.7	0.7	0.6	0.4	0.8	0.7	0.8		
q	0.4	0.2	0.4	0.1	0.3	0.3	0.4	0.4	0.3	0.3	0.4	0.6	0.2	0.3	0.2		
pq	.24	.16	.24	.09	.21	.21	.24	.24	.21	.21	.24	.24	.16	.21	.16	3.06	

Dari tabel di atas, diketahui :

$$n : 15 \quad k : 15 \quad M : 10,1 \quad \Sigma pq : 3,06$$

$$X^2 = \Sigma X^2 - \{(\Sigma X)^2 : n\}$$

$$= 1069 - \{10201:15\}$$

$$= 1069 - 680,07$$

$$= 388,93$$

$$St^2 = X^2 : n$$

$$= 388,93:15$$

$$= 25,92$$

Jadi, nilai r nya adalah :

$$r = \frac{15}{15 - 1} \left(\frac{25,92 - 3,06}{25,92} \right)$$
$$= 1,071(0,88)$$
$$= 0,94$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui koefisien reliabilitas instrumen tersebut sebesar 0,94 yang bila diinterpretasikan angka tersebut menunjukkan sangat reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut layak digunakan sebagai instrumen tes dalam penelitian.

3.9 Analisis Butir Soal

Setiap butir soal pada instrumen tes harus diukur terlebih dahulu tingkat kesukaran dan daya pembedanya.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran dari tiap butir soal, digunakan rumus berikut :

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan :

TK : tingkat kesukaran

BA : jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Penafsirannya :

TK : 0,00 ~ 0,25 = sukar

TK : 0,26 ~ 0,75 = sedang

TK : 0,76 ~ 1,00 = mudah

Butir soal yang baik adalah yang bisa membedakan kelompok atas dan kelompok bawah. Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda adalah :

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan :

DP : daya pembeda

BA : jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Tabel 3. 5

Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Tingkat kesukaran	Keterangan
1	0.67	Sedang
2	0,83	Mudah
3	0.5	Sedang
4	1	Mudah
5	0,83	Mudah
6	0,5	Sedang
7	0,5	Sedang
8	0,5	Sedang
9	0,67	Sedang
10	0,83	Mudah
11	0,83	Mudah
12	0,12	Sukar
13	0,83	Mudah

14	0,5	Sedang
15	0,67	Sedang

Tabel 3. 6

Daya Pembeda

Nomor Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,67	Sedang
2	0.33	Sedang
3	0.33	Sedang
4	0	Rendah
5	0.33	Sedang
6	0.33	Sedang
7	0.33	Sedang
8	0.33	Sedang
9	0.67	Sedang

10	0.33	Sedang
11	0.33	Sedang
12	0.33	Sedang
13	0.33	Sedang
14	0.33	Sedang
15	0.67	Sedang

